



Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM, dan Risiko Sistematis pada Harga Saham Perusahaan

Nia Damayanti^{1*}, Ety Gurendrawati², Santi Susanti³

nia.damayanti162@gmail.com^{1*}, egurendra@unj.ac.id², susanti@unj.ac.id³

^{1,2}Program Studi Akuntansi

³Program Studi Pendidikan Ekonomi

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Received: 25 04 2022. Revised: 11 06 2022. Accepted: 19 11 2022.

Abstract : This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, and Systematic Risk on companies that are members of the LQ45 Index listed on the IDX for the 2017-2019 period. Secondary data used in this research is the annual report and company financial statements, with quantitative research methods. The technique used in the selection of the sample is purposive sampling, where from 62 companies that are members of the LQ45 Index, 30 companies are obtained that meet the sample criteria. The data were analyzed using descriptive statistical analysis, estimation model selection test, classical assumption test, panel data regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that Return on Equity and Systematic Risk have a significant effect on stock prices and Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Net Profit Margin have no significant effect on stock prices.

Keywords: Debt To Equity Ratio, Systematic risk, Stock price.

Abstrak : Penelitian ini dengan maksud untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan risiko sistematis pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah purposive sampling, dimana dari 62 perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45, diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model estimasi, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* dan risiko sistematis berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, serta *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Debt To Equity Ratio, Risiko sistematis, Harga saham.

PENDAHULUAN

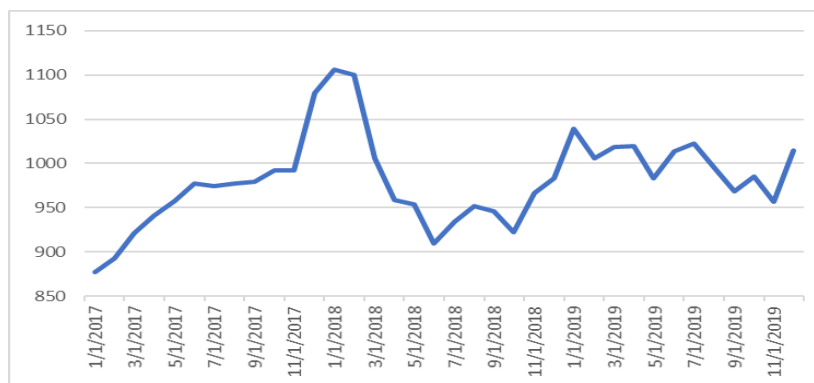
Perusahaan untuk memperbesar usaha, modal yang besar, waktu, serta kerja keras harus dicurahkan perusahaan, namun keuntungan yang diharapkan untuk pengembalian modal, tidak

dapat dipastikan secara pasti. Di sisi yang lain terdapat pihak-pihak, seperti masyarakat yang memiliki dana tidak terpakai dan berkeinginan untuk mencari keuntungan, dapat menginvestasikannya, dengan mengharapkan *return* sebagai balasannya. Karenanya, diperlukan sebuah tempat untuk mempertemukan kedua belah pihak tersebut, pihak yang ingin memanfaatkan dana menganggurnya dan pihak yang memerlukan suntikan dana untuk kepentingan usaha, sebab hal itu lahirlah Pasar Modal.

Salah satu indikasi dari berkembangnya Pasar Modal dapat dilihat peningkatan volume dan nilai saham yang diperdagangkan serta pertumbuhan investor di BEI setiap tahunnya. Seperti yang tertera dalam Tabel 1 volume dan nilai dari perdagangan saham secara keseluruhan mengalami kenaikan setiap tahunnya, walau ada penurunan untuk volume saham yang diperdagangkan dari tahun 2017 ke 2018 dan nilai perdagangan saham dari tahun 2016 ke 2017, namun pada tahun selanjutnya terjadi peningkatan volume dan nilai perdagangan saham.

Tabel 1. Volume dan Nilai Transaksi Saham BEI Tahun 2015-2019

Tahun	Volume (Juta Saham)	Nilai (Milyar Rp)
2015	1,446,314	Rp1,406,360
2016	1,925,419	Rp1,844,588
2017	2,844,845	Rp1,809,592
2018	2,536,279	Rp2,040,087
2019	3,562,367	Rp2,230,919



Gambar 1. Harga Saham Indeks LQ45 2017-2019

Pada penelitian ini dipilih Indeks LQ-45 dibandingkan dengan IHGS karena IHGS terdiri atas semua saham yang tercatat di BEI dengan volume penjualan yang berbeda-beda yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan. Dapat dilihat dalam diagram diatas, bahwa pergerakan harga saham di Indeks LQ45 setiap tahunnya cukup tajam dan tidak berpola, dengan penurunan harga saham terbesar pada tahun Februari 2018 yaitu sebesar Rp1100,28 ke Maret

2018 sebesar Rp1005,68 dan kenaikan harga saham terbesar pada November 2017 ke Desember 2017 yaitu dari Rp992,16 menjadi Rp1039,79.

Tabel 2. Nilai Rasio dan Harga Saham Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun	DER	ROA	ROE	NPM	Beta	Harga Saham
ADRO	2017	0.665	0.076	0.127	0.454	2.113	Rp 1,860
	2018	0.641	0.066	0.109	0.387	2.666	Rp 1,215
	2019	0.812	0.054	0.097	0.402	2.066	Rp 1,555
BBCA	2017	4.680	0.032	0.183	0.576	1.159	Rp 4,380
	2018	4.405	0.032	0.176	0.591	0.940	Rp 5,200
	2019	4.250	0.034	0.179	0.617	0.798	Rp 6,685
BBNI	2017	5.789	0.022	0.155	0.489	1.670	Rp 9,900
	2018	6.081	0.018	0.129	0.402	1.507	Rp 8,800
	2019	5.508	0.022	0.147	0.502	1.688	Rp 7,850

Dan jika dilihat dari nilai rasio dan risiko sistematis perusahaan, terdapat pergerakan harga saham yang tidak terpola. Dapat terlihat dari tabel di atas, bahwa kenaikan atau penurunan dari rasio keuangan dan risiko sistematis tidak sama dengan kenaikan dan penurunan harga saham. Seperti PT Bank Central Asia Tbk dengan rasio DER yang menurun dari 2017 sampai 2019, namun untuk rasio ROA, ROE, NPM, dan Beta yang naik dari tahun 2017 ke 2018, namun kemudian turun di 2019, harga sahamnya meningkat setiap tahunnya. Sedangkan pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, nilai rasio ROA, ROE, NPM, dan Beta yang naik dari tahun 2017 ke 2018, namun kemudian turun di 2019, sedangkan untuk rasio DER mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke 2018 dan menurun di tahun 2019, tetapi nilai saham perusahaan menurun setiap tahunnya.

Untuk menilai kinerja perusahaan pertama adalah melihat permodalan suatu perusahaan. Perbandingan penggunaan modal dan utang dapat menggambarkan struktur modal dengan rasio DER. Dalam penelitian Purwanti & Nurastuti (2020) menjelaskan bahwa nilai hutang perusahaan tidak melebihi modal sendiri. Dalam penelitian Muniarti (2016), Purwanti & Nurastuti (2020), dan Tannia & Suharti (2020) dijelaskan bahwa, jika nilai rasio DER terlalu tinggi mengindikasikan struktur modal perusahaan yang lebih cenderung memanfaatkan utang dibanding dengan ekuitas dan menggambarkan risiko yang ditanggung perusahaan cukup tinggi. Menurut Rahmani et al. (2017) semakin tinggi DER akan menyebabkan tingkat gagal bayar yang tinggi. Menurut penelitian Duhita & Laila (2020) menemukan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, berlawanan dengan Manoppo et al.

(2017), yang hasil penelitiannya menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya, kinerja perusahaan dapat terlihat dari tingginya profitabilitas perusahaan, karena jika perusahaan tidak bisa menghasilkan keuntungan, bukan hanya investor tidak akan menerima *return* tetapi rencana pengembangan bisnis perusahaan bisa terdampak juga. ROA memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui asset yang dikelola. Pada penelitian Gayatri & Thamrin (2020) dijelaskan bahwa meningkatnya nilai aset perusahaan juga akan meningkatkan nilai saham perusahaan, dikarenakan ROA merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Jika sebaliknya, nilai ROA rendah dijelaskan dalam penelitian Mahadewi & Candraningrat (2014) akan mengirimkan sinyal negatif pada investor, karena menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memajemen sumber daya asetnya untuk memperoleh laba, yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja perusahaan dan menurunkan harga saham. Penelitian Manoppo et al. (2017), Rahmani et al. (2017), Duhita & Laila (2020), dan Dyatmiko (2019) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan, hasil tersebut sama dengan. Namun berbeda dengan penelitian Egam et al. (2017) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ROE menjadi rasio yang penting bagi investor, karena bukan hanya melihat tingkat pengembalian yang dapat mereka terima di masa depan, namun menunjukkan kapabilitas manajer dalam mengatur dana yang telah mereka investasikan. Dalam penelitian Gayatri & Thamrin (2020) dijelaskan bahwa jika perusahaan dengan ROE yang tinggi manajer akan tergerak untuk melakukan pengungkapan informasi perusahaan dengan tujuan untuk meyakinkan calon investor agar mau membeli saham perusahaan. Dalam penelitian Muniarti (2016) menjelaskan bahwa nilai ROE yang rendah menjadi sinyal negatif bagi investor, karena menggambarkan kinerja perusahaan yang belum efektif dan efisien dalam mengelola dana investor untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga tingkat pengembalian investasi juga menjadi rendah, menyebabkan calon investor kurang terpicat untuk berinvestasi yang dampaknya akan menurunkan harga saham. Penelitian Rahmani et al. (2017) menemukan ROE memiliki pengaruh signifikan, namun Egam et al. (2017) menemukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

NPM menghitung proporsi penjualan bersih yang didapat setelah dikurangi oleh seluruh biaya dan beban. Sehingga NPM dapat memberitahukan kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional serta beban non operasional perusahaan (Nuhu, 2014). Selain itu

rasio NPM juga penting bagi investor karena merefleksikan strategi penetapan harga perusahaan (Higgins, 2012). Semakin besar nilai NPM menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan yang semakin tinggi (Wibowo & Kuntari, 2014), sehingga NPM penting dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Penelitian Astuty (2017) menemukan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan, hasil tersebut berbalik dengan Egam et al. (2017) dan Duhita & Laila (2020), serta Manoppo et al. (2017) yang menemukan bahwa, NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam berinvestasi investor selalu menghadapi ketidakpastian, hal ini merupakan bentuk risiko yang akan selalu dihadapi investor. Menurut Hartono (2014) dalam Irawati Junaeni (2017) risiko terbagi menjadi risiko tidak sistematis dan risiko sistematis. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang diasosiasikan melalui fenomena-fenomena acak yang tidak memiliki pola seperti *lawsuit*, keberhasilan atau kegagalan pemasaran, kemenangan atau kekalahan perusahaan dalam mendapatkan kontrak pekerjaan, yang unik terhadap suatu perusahaan. Risiko unik hadir karena risiko yang berada di lingkup perusahaan individu memiliki ciri khas khusus untuk perusahaan itu dan kemungkinan secara langsung terhadap kompetitornya (Brigham & Houston, 2019). Karena fenomena-fenomena tersebut acak walaupun memiliki pengaruh unik untuk suatu perusahaan, maka pengaruh tersebut terhadap investasi dapat dieliminasi dengan diversifikasi, investor dapat memegang portofolio dengan porsi yang besar atau memiliki reksadana. Sehingga jika terdapat fenomena negatif dari suatu perusahaan dapat diimbangi dengan fenomena positif dari perusahaan lain, yang membuat investor tidak mengalami kerugian total.

Risiko sistematis dapat dijelaskan sebagai risiko yang akan selalu ada, tidak dapat disingkirkan bahkan setelah diversifikasi portofolio menghilangkan segala risiko yang berkaitan dengan suatu perusahaan, karena risiko sistematis terjadi diakibatkan oleh pergerakan umum di pasar modal dan mencerminkan bahwa mayoritas dari saham dipengaruhi oleh kejadian-kejadian seperti perang, resesi, dan inflasi Brigham & Houston (2019). Dalam penelitian Purwanti & Nurastuti (2020) dijelaskan bahwa, kondisi internal perusahaan menjadi bagian yang penting dalam menetapkan nilai risiko sistematis suatu perusahaan ketika menghadapi perubahan kondisi makro perekonomian. Jika kondisi internal perusahaan kurang sehat, ketika terkena dampak perubahan kondisi perekonomian dapat menurunkan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan dan harga saham. Dalam penelitian Sunaryo (2019) dijelaskan bahwa jika dihubungkan dengan teori sinyal, ketika kondisi perekonomian memburuk akan mengirimkan sinyal negatif kepada investor, karena

perusahaan terkena dampaknya yang menyebabkan nilai risiko sistematis menjadi tinggi dan menurunkan minat investor untuk membeli saham. sebaliknya, jika kondisi perekonomian membaik, akan meningkatkan kinerja perusahaan yang menyebabkan nilai risiko sistematis menurun dan memikat antusiasme investor terhadap perusahaan. Penelitian Rahmani et al. (2017) menunjukkan hasil Risiko Sistematis berpengaruh negatif signifikan yang ini didukung dengan hasil penelitian Astuty (2017). Penemuan tersebut berlawanan dengan hasil penelitian Duhita & Laila (2020) dan Elsanti et al. (2018) Purwanti & Nurastuti (2020) dan Darmayanti (2015) menunjukkan hasil Risiko Sistematis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, terkumpul sampel perusahaan sebanyak 30 perusahaan, dengan periode penelitian selama 3 tahun, jumlah sampel menjadi 90. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel bertujuan. Dalam pengumpulan data, digunakan metode studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, maupun literatur lainnya dan metode dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas 5 variabel independent, yaitu DER, NPM, ROA, ROE, risiko sistematis dan 1 variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 3. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

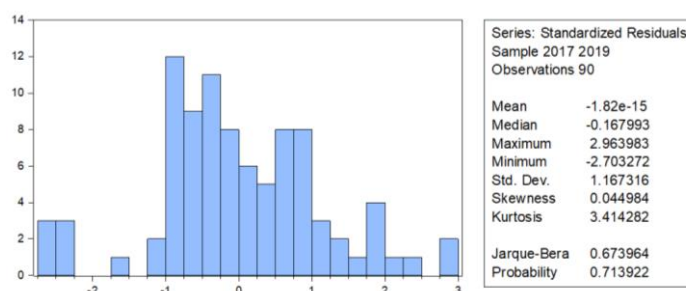
Variabel	Indikator Pengukuran	Skala	Sumber
Harga Saham (Y)	Harga saham penutupan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2017-2019	Nominal	Wibowo dan Kuntari, 2014
Debt To Equity Ratio (X1)	DER= $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Kasmir, 2017
Return On Asset (X2)	ROA = $\frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Tandelilin, 2010
Return On Equity (X3)	ROE = $\frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Tandelilin, 2010
Net Profit Margin (X4)	NPM= $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio	Tandelilin, 2010
Risiko Sistematis (X5)	Beta = $a_i + \beta_i R_m + \epsilon_i$	Rasio	Pefindo, 2013

Dalam pengujian analisis data menggunakan regresi data panel, dimana pertama-tama dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh informasi seperti *mean*, *standar deviation*, *maximum*, dan *minimum*. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu, uji

normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Setelah itu, dilakukan uji pemilihan model antara *common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model* untuk dipilih model regresi yang terbaik. Dan yang terakhir dilakukan analisis regresi data panel, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Dari hasil di atas, terlihat nilai JB sebesar 0.673964 dengan nilai probabilitas 0.713922. Karena signifikansi probabilitas dari pengujian JB diatas $0.713922 > 0.05$ atau, maka data penelitian terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Durbin-Watson

R-squared	0.263902	Mean dependent var	0.763692
Adjusted R-squared	0.220086	S.D. dependent var	0.216607
S.E. of regression	0.191292	Sum squared resid	3.073774
F-statistic	6.023035	Durbin-Watson stat	1.819614
Prob(F-statistic)	0.000082		

Dari hasil di atas, maka diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.819614 dan nilai $4 - dU = 2.2242$. Sehingga diperoleh $1.7758 < 1.819614 < 2.2242$, atau $dU < DW < 4-dU$, sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.616612	Prob. F(20,69)	0.0734
Obs*R-squared	28.71644	Prob. Chi-Square(20)	0.0935
Scaled explained SS	36.08630	Prob. Chi-Square(20)	0.0150

Dari tabel di atas diperoleh nilai probabilitas obs*R-squared $0.0935 > 0.05$, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Correlation

	LOG_HARGA_SAHAM	DER	ROA	ROE	NPM	BETA
LOG_HARGA_SAHAM	1.000000	0.007469	0.076812	0.143216	-0.120280	-0.173602
DER	0.007469	1.000000	-0.386400	-0.020907	-0.159412	0.102745
ROA	0.076812	-0.386400	1.000000	0.803189	0.125420	-0.322108
ROE	0.143216	-0.020907	0.803189	1.000000	0.050270	-0.271271
NPM	-0.120280	-0.159412	0.125420	0.050270	1.000000	-0.178244
BETA	-0.173602	0.102745	-0.322108	-0.271271	-0.178244	1.000000

Dari tabel di atas ditemukan adanya gejala multikolinearitas karena tidak ada variabel yang bernilai lebih besar dari 0.90.

Analisis Regresi Data Panel. Setelah dilakukan uji pemilihan model estimasi ditemukan bahwa *random effect model* (REM) adalah model terbaik, berikut merupakan hasil regresi data panel:

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG_HARGA_SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/15/22 Time: 08:06
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	0.028076	0.080930	0.346922	0.7295
ROA	1.510597	1.334232	1.132185	0.2608
ROE	1.020177	0.475740	2.144401	0.0349
NPM	-0.009342	0.278200	-0.033582	0.9733
BETA	-0.163843	0.066645	-2.458434	0.0160
C	8.149735	0.321356	25.36045	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.211994	0.9751
Idiosyncratic random		0.193483	0.0249

Weighted Statistics			
R-squared	0.263902	Mean dependent var	0.763692
Adjusted R-squared	0.220086	S.D. dependent var	0.216607
S.E. of regression	0.191292	Sum squared resid	3.073774
F-statistic	6.023035	Durbin-Watson stat	1.819614
Prob(F-statistic)	0.000082		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.009933	Mean dependent var	8.320969
Sum squared resid	121.2738	Durbin-Watson stat	0.046119

Dari hasil regresi data panel di atas, maka diperoleh persamaan regresi bersama dengan penjelasannya, yaitu: Harga Saham = 8.149735 + 0.028076 DER + 1.510597 ROA + 1.007885 ROE - 0.014143 NPM - 0.157133 Risiko Sistematis + e.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	0.028076	0.080930	0.346922	0.7295
ROA	1.510597	1.334232	1.132185	0.2608
ROE	1.020177	0.475740	2.144401	0.0349
NPM	-0.009342	0.278200	-0.033582	0.9733
BETA	-0.163843	0.066645	-2.458434	0.0160
C	8.149735	0.321356	25.36045	0.0000

Pada variabel X1 yaitu DER, nilai probabilitas yang diperoleh $0.7295 > 0.05$, sehingga DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pada variabel X2 yaitu ROA, nilai probabilitas yang diperoleh $0.2608 > 0.05$, sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pada variabel X3 yaitu ROE, nilai probabilitas yang diperoleh $0.0349 < 0.05$, sehingga ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pada variabel X4 yaitu NPM, nilai probabilitas yang diperoleh $0.9733 > 0.05$, sehingga NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Terakhir pada variabel X5 yaitu Risiko Sistematis, nilai probabilitas yang diperoleh $0.0160 < 0.05$, sehingga Risiko Sistematis (Beta) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.263902	Mean dependent var	0.763692
Adjusted R-squared	0.220086	S.D. dependent var	0.216607
S.E. of regression	0.191292	Sum squared resid	3.073774
F-statistic	6.023035	Durbin-Watson stat	1.819614
Prob(F-statistic)	0.000082		

Dari hasil tabel di atas, nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.220086 atau 22,01%, yang artinya DER, ROA, ROE, NPM, dan Risiko Sistematis mempengaruhi Harga Saham sebesar 22,01%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati Junaeni (2017) dan Egam et al. (2017) yang menyatakan bahwa ROA secara tidak signifikan mempengaruhi harga saham, berbeda dengan Nauli et al. (2020) dan Gayatri & Thamrin (2020) yang menemukan bahwa ROA secara signifikan mempengaruhi harga saham. Nilai ROA bervariasi antar sektor industri, untuk perusahaan sektor pertambangan yang memerlukan aset

yang besar dapat memiliki nilai ROA yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan sektor teknologi yang lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerjanya dibandingkan aset fisik perusahaan. Selain itu investor tidak hanya memerhatikan faktor internal perusahaan, namun juga memerhatikan faktor eksternal yang memengaruhi perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE secara signifikan mempengaruhi harga saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Nurastuti (2020) dan Gayatri & Thamrin (2020) bahwa ROE secara signifikan mempengaruhi harga saham, namun Egam et al. (2017) menemukan bahwa ROE secara tidak signifikan mempengaruhi harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai ROE, yang menggambarkan nilai pengembalian investasi yang diterima investor dari modal yang telah mereka tanamkan ke perusahaan, merupakan bahan pertimbangan yang penting, apakah investor akan membeli atau menjual harga saham, yang memengaruhi harga saham perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Gayatri & Thamrin, (2020) dan Nauli et al. (2020) yang menyatakan bahwa NPM secara tidak signifikan mempengaruhi harga saham, berbeda dengan Dyatmiko (2019) yang menemukan bahwa NPM secara signifikan mempengaruhi harga saham. Dikarenakan NPM, yang memberikan informasi atas laba dari setiap penjualan, kurang memberikan informasi yang dipertimbangkan investor dalam membuat keputusan investasi, investor akan lebih memperhatikan rasio lain seperti EPS yang berhubungan dengan proporsi keuntungan dari setiap lembar saham. Selain itu investor tidak hanya mempertimbangkan faktor internal perusahaan, namun juga faktor eksternal yang memengaruhi perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko sistematis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyatmiko (2019), Rahmani et al. (2017), dan Astuty (2017) yang menyatakan bahwa Risiko Sistematis secara signifikan mempengaruhi harga saham, berbeda Purwanti & Nurastuti (2020) yang menemukan bahwa Risiko Sistematis secara tidak signifikan mempengaruhi harga saham. Karena Risiko Sistematis mempengaruhi mayoritas perusahaan secara sistematis atau mendasar, nilai beta yang tinggi menunjukkan bahwa saham sangat sensitif akan pergerakan saham dan nilai beta yang rendah menunjukkan bahwa saham tidak sensitif akan pergerakan harga saham. Sehingga beta menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting bagi investor ketika akan membuat keputusan investasi, karena saham dengan beta tinggi maka nilai saham

perusahaan akan meningkat ketika pasar bagus, namun ketika ada sinyal yang negatif, pergerakan harga saham tersebut dapat berfluktuatif dengan tajam.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Perubahan tingkat penggunaan utang untuk pendanaan, tidak mengirimkan sinyal yang kuat kepada investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Perusahaan dapat menggunakan pendanaan internal dan eksternal untuk membiayai operasionalnya, sehingga tingkat penggunaan dana eksternal menjadi tidak begitu signifikan bagi investor, karena perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kewajiban utangnya. Selain itu investor tidak hanya memerhatikan faktor internal perusahaan, namun juga memerhatikan faktor eksternal yang memengaruhi perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuty, P. (2017). The influence of fundamental factors and systematic risk to stock prices on companies listed in the Indonesian stock exchange. *European Research Studies Journal*, 20(4), 230–240. <https://doi.org/10.35808/ersj/830>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Cengage Learning.
- Darmayanti, N. (2015). The Effect of Systematic Risk Model of Fundamental and Stock Company Study Food and Beverage Firm Listing in Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2008 - 2012. *Journal of Finance and Accounting*, 6(9), 113–128. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/22160>
- Duhita, V. Z. N., & Laila, N. (2020). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI PASAR MODAL SYARIAH (Studi Kasus di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(10), 1984. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201910pp1984-1994>
- Dyatmiko, R. (2019). Dampak Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perbankan Indonesia. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(4), 441–450. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3472258>
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Profitability. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105–114. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6

- Elsanti, Y. U., Lukiasuti, F., & Pantawis, S. (2018). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 5(2), 110–119. <https://doi.org/10.26714/mki.v4i2.1349>
- Gayatri, H. W., & Thamrin, H. (2020). Impact of Fundamental Factors and Exchange Rate on the Stock Price of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Period of 2011-2018. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(1), 1243–1250. <https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT20JAN566.pdf>
- Higgins, R. C. (2012). Analysis for Financial management. In *Handbook of Global Supply Chain Management*. <https://doi.org/10.4135/9781412976169.n18>
- Irawati Junaeni. (2017). Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/33>
- Mahadewi, I., & Candraningrat, I. (2014). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Dan Debt Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(12), 254540. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/9975>
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1813–1822. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16399>
- Muniarti, S. (2016). Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Information Management And Business Review*, 8(1), 23–29. <https://doi.org/10.22610/imbr.v8i1.1192>
- Nauli, A., Michael, & Yuliyani. (2020). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1, Desember 2020), 137–146.
- Nuhu, M. (2014). Role of ratio analysis in business decisions: A case study NBC maiduguri plant. *Journal of Educational and Social Research*, 14(4), 56–65. <https://doi.org/10.5901/jesr.2014.v4n5p105>
- Purwanti, Y. D., & Nurastuti, P. (2020). Pengaruh Analisis Fundamental Dan Risiko

Sistematik Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 01(01), 103–118.

<https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.12>

Rahmani, D. A., Nugraha, & Waspada, I. (2017). *Mahasiswa Magister Manajemen Bisnis penelitian ini mengambil judul “ Pengaruh Faktor - Faktor Fundamental Saham dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham ” 3 . METODE PENELITIAN*. 8(1), 17–21.

Sunaryo. (2019). Inflasi, Pengaruh Dan, Kurs Bunga, Suku Sistematis, Risiko Variabel, Sebagai Dan, Mediasi. *Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(1), 133–152.

<https://doi.org/10.34005/kinerja.v2i02.802>

Tannia, Y., & Suharti. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26.

<https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>

Wibowo, H., & Kuntari, Y. (2014). Pengaruh Earning per Share , Return on Asset , Return on Equity , dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham. *Aset*, 16(1), 31–37.

<https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/132>